

Menghadirkan Microsoft Access di OpenOffice.org

OpenOffice.org bukan hanya sekadar aplikasi office. OpenOffice.org adalah teknologi. Dengan beberapa trik, kita dapat menghadirkan Microsoft Access di OpenOffice.org.

Kombinasi Word, Excel, dan Access telah menjadikan Microsoft Office meroket ke luar angkasa.

Bayangkan saja hasil penjualan office suite berharga ratusan dollar tersebut apabila jutaan orang di dunia ini membelinya. Harus diakui, Microsoft Corporation adalah perusahaan *software* besar yang sungguh luar biasa. Mereka dapat mengerti kebutuhan bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Di sisi lain, kalau tidak ada StarOffice dan openoffice.org, pengguna Linux hanya bisa gigit jari dengan segala kemudahan dan kemampuan integrasi antarkomponen Microsoft Office. Hampir segala paket office yang ada di Linux masih merupakan embrio untuk dapat menandingi kemampuan Microsoft Office. Untunglah, Sun kemudian menyumbangkan StarOffice yang kemudian bercabang menjadi OpenOffice.org. Dengan OpenOffice.org, hampir semua kebutuhan seperti pengolahan kata, *spreadsheet*, aplikasi presentasi, aplikasi pembuat halaman web, aplikasi pembuat formula matematis, dan lain

sebagainya tersedia. Dengan demikian, praktis pengguna Word, Excel, dan PowerPoint dapat dengan senang hati berlabuh di OpenOffice.org, asalkan ada kemauan dan usaha belajar.

Bagaimana dengan pengguna Access? Menurut survei, pengguna Access hampir sama banyaknya dengan pengguna Excel. Dan hal tersebut membuat proses transisi ke Openoffice.org menjadi terlihat lebih sulit. Sebuah pertanyaan sederhana: kalau para *developer* mampu membuat program secanggih OpenOffice.org, bagaimana mungkin mereka tidak mampu menambahkan kemampuan seperti halnya Microsoft Access? Bagaimana mungkin OpenOffice.org dapat menyaingi Microsoft Office kalau tidak menyertakan juga aplikasi yang kompatibel dengan Microsoft Access?

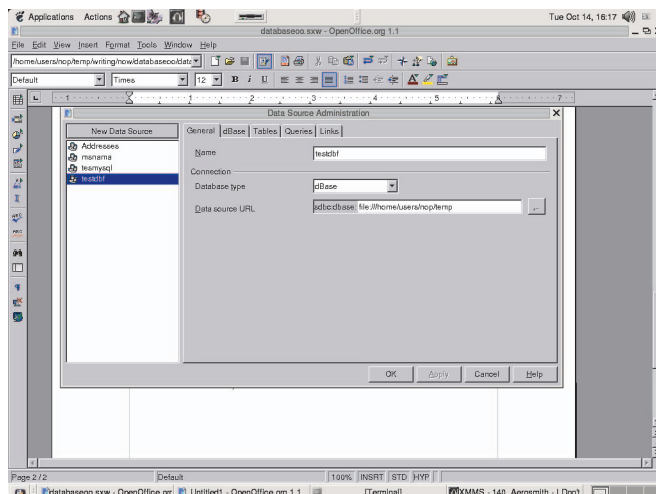
Harus diakui pula, banyak perusahaan yang menyimpan dan mengelola semua data, termasuk data rahasia di dalam database Access. Berbagai *form* dan *reporting* pun telah dibuat dengan mengandalkan kemampuan Microsoft Office. Baiklah. Perpindahan Word ke



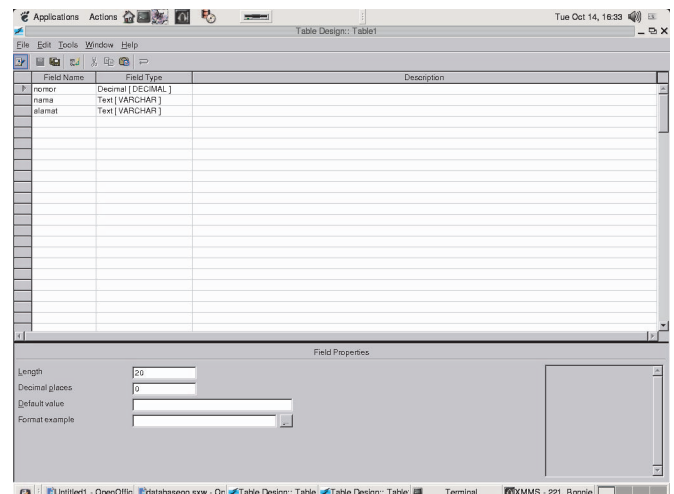
Writer dan Excel ke Calc masih bisa diteloransi. Tapi kalau sampai harus mengorbankan data yang telah dibuat bertahun-tahun, maka lebih baik membayar dan menggunakan Microsoft Office. Pendapat tersebut tentunya harus dihargai dan dipandang dari sisi perusahaan.

Sebenarnya, OpenOffice.org telah melengkapi dirinya dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi Access. Bahkan dalam beberapa hal melebihi kemampuan Access. Anda tidak harus menyimpan ke dalam database sederhana seperti file MDB Microsoft Access. Anda bahkan bisa menyimpan ke database server canggih seperti MySQL, PostgreSQL ataupun Oracle. Sayangnya, OpenOffice.org tidak secara eksplisit menyertakan aplikasi yang kompatibel dengan Microsoft Access.

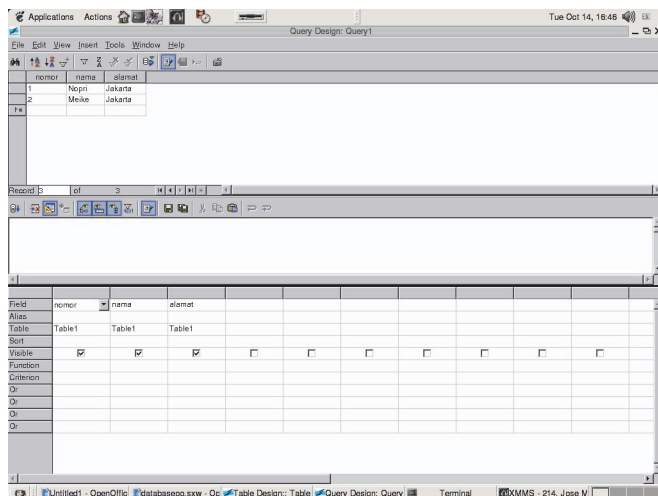
Sisi kelemahan ini bisa menjadi hambatan untuk menggunakan OpenOffice.org. Bagi programmer atau administrator sistem, tutorial ini tentu saja dapat digunakan untuk menghadirkan fasilitas serupa Access di OpenOffice.org.



▲ Koneksi untuk dBase



▲ Membuat tabel baru untuk format dBase



▲ Tampilan query untuk dBase

Namun, untuk pengguna komputer pada umumnya, tutorial ini bisa menjadi senjata makan tuan, karena sepertinya menggunakan paket Office di Linux pun sedemikian susah. Dan tentunya jumlah pengguna komputer pada umumnya lebih banyak daripada jumlah administrator sistem dan jumlah programmer.

Internal OpenOffice.org adalah sesuatu yang sangat luar biasa. Anda hampir mendapatkan segala yang Anda butuhkan untuk bekerja dengan aplikasi kantor. Kalau hanya untuk menghadirkan aplikasi Microsoft Access, OpenOffice.org jelas mampu. Kita akan melihat beberapa trik untuk menghadirkan Microsoft Access ke dalam OpenOffice.org.

Untuk database, kita akan menyimpannya ke dalam format dBase (yang barangkali penuh dengan kenangan indah) dan ke dalam database server MySQL! Semuanya dapat Anda lakukan tanpa memberikan satu pun perintah SQL! Bayangkan kemampuan OpenOffice.org! Untuk pembahasan, kita akan membahas secara terpisah. Dengan demikian, bagi Anda yang hanya ingin mencoba dan puas bekerja dengan format dBase, Anda tidak perlu membaca bagian untuk bekerja dengan MySQL.

Bekerja dengan file dBase

Format dBase harus diakui masih sangat umum digunakan. Bahasa pemrograman seperti Foxpro untuk DOS datang dengan *interface* yang sangat bagus untuk bekerja dengan format DBF. Namun, Foxpro

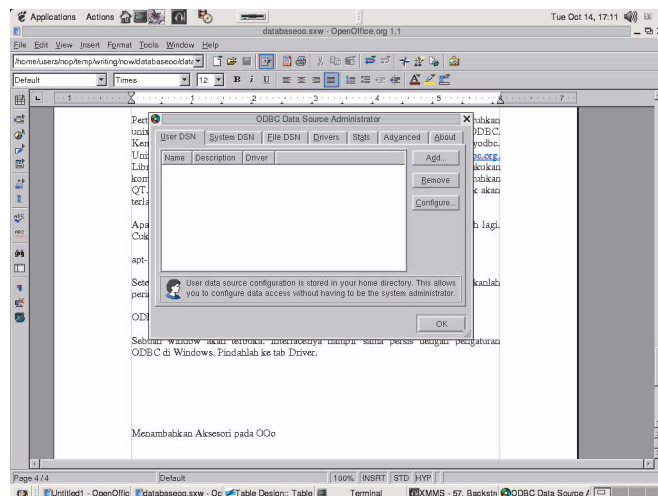
tetaplah Foxpro. Anda tidak akan mendapatkan tampilan yang sangat indah seperti halnya Microsoft Access. Sebaliknya, dengan OpenOffice.org, Anda dapat bekerja dengan format DBF dalam interface seindah Microsoft Access. Dan apa yang Anda butuhkan hanyalah instalasi OpenOffice.org dan file DBF itu sendiri. Tidak perlu macam-macam. Anda bahkan dapat mencobanya di Windows!

Siapkan segera file dBase Anda. Bila Anda belum memilikinya, maka kita akan membuatnya dengan OpenOffice.org. Bukalah OpenOffice.org writer misalnya. Kemudian, pilihlah menu *Tools|Data Sources*. Sebuah dialog akan terbuka untuk Anda. Kliklah tombol *New Data Source* pada bagian kiri dan ubahlah namanya menjadi *testdbf*.

Lihatlah bagian kanan dialog Anda di tab *General*. Pada bagian *Connection*, pilihlah *dBase* sebagai *Database type*. Kemudian, untuk data *source URL*, arahkanlah ke direktori yang menyimpan file-file dBase. Di direktori ini pulalah, OpenOffice.org akan menyimpan semua tabel yang Anda buat.

Pada tab *dBase*, Anda masih dapat mengatur beberapa hal seperti halnya penampilan *record* yang tidak aktif dan penggunaan penamaan SQL92. Umumnya, opsi-opsi pada tab ini tidak perlu disentuh sama sekali, kecuali Anda menginginkan lain.

Menjumpai pesan kesalahan sampai saat ini? Kalau tidak, Access akan semakin dekat ke hadapan kita.



▲ Program ODBCConfig

Membuat tabel baru

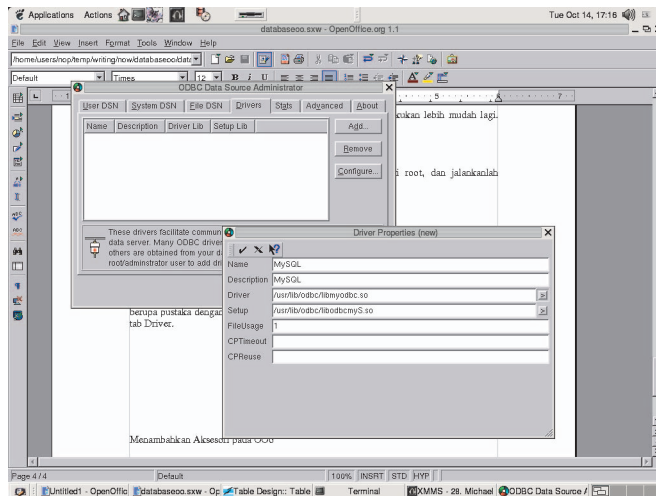
Asumsikan Anda belum memiliki satu tabel pun. Anda tidak memiliki satu file DBF pun. Kita akan membuatnya dengan OpenOffice.org. Kita akan memberikan nama *Table1* untuk tabel tersebut. Berikut ini adalah rancangan tabelnya:

Nama field	Tipe data	Keterangan lain
Nomor	Decimal	Panjang: 10 Decimal places: 0
Nama	Text [varchar]	Panjang: 100
Alamat	Text [varchar]	Panjang: 200

Bukalah tab *Tables*. Apabila Anda belum memiliki tabel, maka apa yang terlihat hanyalah tulisan *All tables*. Kliklah tombol paling kiri di bawah tulisan *Tables and table filters*. Anda akan dibawa ke satu dialog, persis seperti yang Anda lihat pada Microsoft Access ketika ingin membuat tabel baru. Masukkan field-field sesuai rancangan database kita, dan kliklah tombol berlogo disket ketika Anda selesai. Anda baru saja membuat sebuah tabel baru dengan nama *Tabel1*. Lihatlah ke direktori penyimpanan dBase Anda tadi. Anda akan mendapatkan file baru dengan nama *Table1.dbf*. Apakah Anda mendapatkan kemudahan Microsoft Access di sini?

Mengedit tabel

Apabila rancangan tabel atau keterangan field dirasa tidak benar dan perbaikan akan dilakukan, maka, masih dalam tab *Tables*, kliklah tombol di sebelah kanan tombol yang Anda klik untuk membuat tabel baru



▲ Mendaftarkan driver MySQL

sebelumnya. Anda akan dibawa ke dialog yang sama. Perbaikan pun dapat dilakukan di sini.

Bekerja dengan query

Untuk menambahkan atau menghapus record, kita akan bekerja dengan bantuan query. Pindahlah ke tab Queries. Anda akan menjumpai enam tombol di bawah tulisan *Queries*. Apabila Anda belum memiliki satu query pun, maka tombol yang aktif hanyalah tombol pertama dan kedua.

Kedua tombol tersebut memiliki tujuan yang sama, namun caranya berbeda. Apabila Anda lebih suka untuk bekerja dengan perintah SQL, maka tombol kedua barangkali lebih menarik bagi Anda. Namun, apabila Anda ingin mendapatkan segala kemudahan Access, kliklah tombol pertama. Sebuah dialog yang hampir sama persis dengan dialog Query pada Access akan ditampilkan untuk Anda. Tambahkan tabel di mana Anda ingin bekerja.

Untuk menambahkan atau menghapus record, aturlah agar semua *field visible* pada bagian bawah dialog tersebut. Setelah selesai, kliklah pada tombol paling kiri yang terletak di bawah menu *File* pada dialog tersebut. Anda akan menjumpai tempat untuk bekerja dengan dialog di bagian atas. Sama persis seperti milik Microsoft Access. Anda dapat menambahkan atau menghapus record di sini.

Setelah semua perubahan dilakukan, Anda dapat menutup dialognya dengan mengklik pada tombol paling kanan yang terletak di kanan bawah menu *Help*. Anda

juga dapat menyimpan query tersebut dengan mengklik pada tombol disket. Tutuplah dialog untuk kembali ke tab Queries. Query yang Anda simpan kini terdaftar. Untuk mengedit kembali suatu query, Anda bisa klik pada tombol ketiga yang berlogokan pensil di atas kertas.

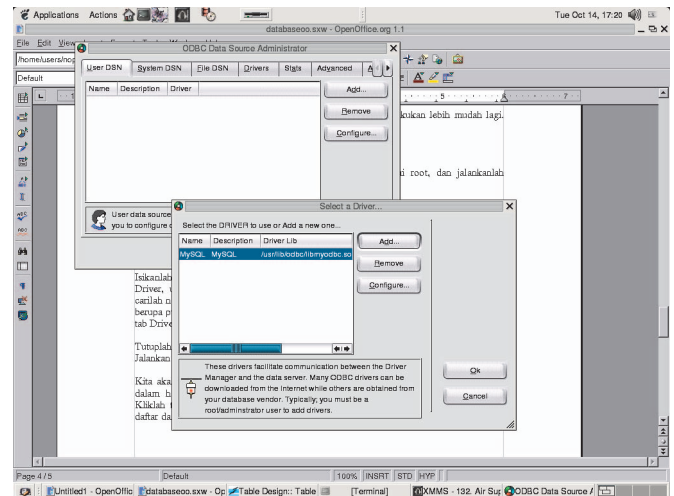
Dengan query, Anda juga dapat melakukan penyaringan data. Tabel yang digunakan pun tidak harus satu. Dalam kondisi tertentu, barangkali Anda perlu untuk menampilkan gabungan data dari beberapa tabel. Query akan sangat membantu Anda dalam bekerja dengan data. Tanpa fasilitas query ini, Anda mungkin harus bekerja dengan perintah SQL. Selesai sudah urusan kita dengan file dBase.

Bekerja dengan MySQL

Bekerja dengan MySQL tidak akan sesederhana bekerja dengan format dBase. Kita akan menggunakan UnixODBC sebagai bantuan. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu di sini.

Pengaturan ODBC

Pertama-tama, siapkanlah unixodbc Anda. Setelah itu, Anda juga membutuhkan unixodbc-bin, program berbasis QT yang dapat kita gunakan untuk mengatur ODBC. Kemudian, karena kita ingin bekerja dengan MySQL, kita juga membutuhkan libmyodbc. Unixodbc dan unixodbc-bin bisa Anda download di <http://www.unixodbc.org>. Libmyodbc bisa Anda download di <http://www.mysql.com>.



▲ Membuat user DSN baru

www.mysql.com. Sebelum melakukan kompilasi, carilah terlebih dahulu paket untuk distro Anda. Unixodbc-bin membutuhkan QT. Apabila pustaka QT telah terinstal di sistem Anda, maka proses instalasi tidak akan terlalu rumit.

Apabila Anda menggunakan Debian, maka instalasi dapat dilakukan lebih mudah lagi. Cukup berikan saja perintah berikut ini:

```
apt-get install unixodbc unixodbc-bin libmyodbc
```

Setelah semuanya terinstal di sistem Anda, loginlah sebagai root, dan jalankanlah perintah berikut ini:

```
ODBCConfig
```

Sebuah window akan terbuka. Interfacenya hampir sama persis dengan pengaturan ODBC di Windows. Pindahlah ke tab Driver. Dan kliklah tombol *Add*. Sebuah window akan terbuka untuk Anda.

Isikanlah Name dan Description sesuai Anda. MySQL adalah contoh yang baik. Untuk Driver, umumnya pustaka diletakkan di dalam `/usr/lib/odbc`. Untuk driver MySQL, carilah nama file dengan nama `libmyodbc.so`. Untuk Setup MySQL, carilah setup routine berupa pustaka dengan nama file `libodbcmyS.so`. Kliklah tombol check untuk kembali ke tab Driver. Kini Anda memiliki driver untuk MySQL.

Tutuplah aplikasi ODBCConfig tersebut, dan login-lah kembali dengan user biasa. Jalankan kembali program ODBCConfig. Aktiflah pada tab User DSN.

Kita akan menambahkan DSN untuk user biasa. Segala perubahan akan disimpan di dalam home directory sehingga kita tidak membutuhkan hak administrator sistem. Kliklah tombol Add. Sebuah dialog akan terbuka untuk Anda. Pilihlah MySQL dari daftar dan kliklah tombol OK. Sebuah dialog akan terbuka lagi. Di dialog ini, Anda akan memasukkan nama DSN, server, dan database. Sebagai contoh, penulis memasukkan nama nop1 ke dalam Name, localhost ke dalam Server, dan testnop ke dalam Database. Kini kita memiliki DSN baru. Klik tombol OK untuk keluar dari aplikasi. Pengaturan ODBC selesai, dan kita siap untuk melanjutkan ke OpenOffice.org.

Sebagai catatan, Anda perlu membuat database terlebih dahulu apabila belum memiliki database. Tool seperti PHPMyAdmin akan sangat membantu.

Kembali ke OpenOffice.org

Pilihlah menu *Tools|Data Sources*. Sebuah dialog akan terbuka untuk Anda. Buatlah *data source* baru dengan nama testmysql. Pada tab General, pilihlah MySQL untuk Database type.

Selanjutnya, aktiflah pada tab MySQL. Di sinilah segala pengaturan akan kita lakukan. Apabila kita berhasil menyelesaikan segala pengaturan di tab ini, maka langkah berikutnya akan sangat mudah.

Untuk *Type of connection*, pilihlah *Use existing MyODBC data source*. Pada bagian bawah, untuk memilih Data source URL, kliklah pada tombol *browse* di sebelah kanan. Sebuah dialog akan terbuka dan menampilkan DSN yang Anda miliki. Pilihlah DSN yang Anda inginkan. Apabila terjadi kegagalan di langkah ini, atau tidak ada DSN yang terdaftar, maka lakukan kembali pengaturan DSN dengan program ODBCConfig.

Untuk User name, masukkanlah user name pada MySQL Anda. Apabila *password* diperlukan, maka aktifkanlah opsi *Password required*. Klik tombol *Apply* untuk mengaplikasikan perubahan.

Pindahlah ke tab *Tables*. Sebuah dialog otentikasi akan terbuka untuk Anda. Masukkan password untuk *user name* yang telah Anda tentukan. Apabila berhasil,

maka semua tabel dalam database yang telah Anda spesifikasikan di dalam DSN akan ditampilkan. Apabila otentikasi gagal, periksalah pasangan user name dan password Anda. Jangan lupa untuk menguji apakah server MySQL telah dijalankan atau tidak. Pengaturan kembali DSN dengan ODBCConfig mungkin diperlukan.

Membuat tabel baru

Kita akan membuat tabel baru. Kliklah tombol paling kiri di bawah tulisan *Tables and table filters*. Sebuah dialog akan terbuka untuk Anda. *Interface*-nya hampir sama persis dengan interface *visual table design* pada Access.

Kita akan membuat tabel dengan nama Table1. Berikut ini adalah rancangan tabelnya:

Nama Tipe		Keterangan
field	data	lain
Nomor	Integer [integer]	Panjang: 10
		Entry required: Yes
		Primary Key
Nama	Text [varchar]	Panjang: 100
Alamat	Text [varchar]	Panjang: 200

Untuk menjadikan sebuah *field primary key*, klik kananlah pada keseluruhan field dan aktifkanlah *Primary key* pada *pop-up* yang muncul. Sebuah logo kunci akan menandai primary key. Kliklah tombol berlogo disket untuk menyimpan tabel. Penyimpanan akan langsung dilakukan pada database server.

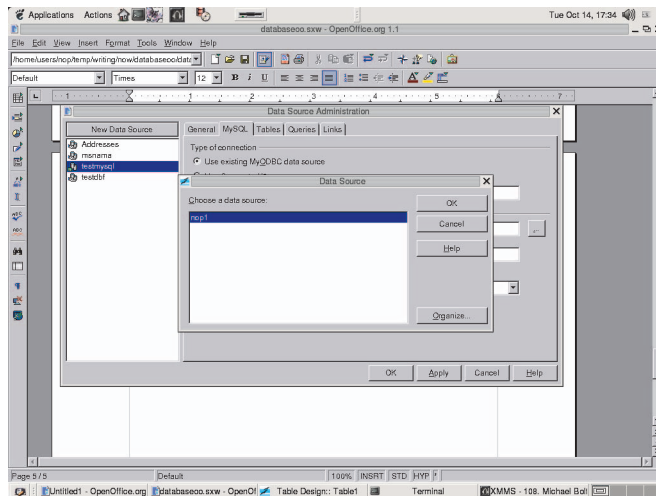
Mengedit tabel

Apabila rancangan tabel atau keterangan field dirasa tidak benar dan perbaikan akan dilakukan, maka, masih dalam tab *Tables*, kliklah tombol di sebelah kanan tombol yang Anda klik untuk membuat tabel baru sebelumnya. Anda akan dibawa ke dialog yang sama.

Bekerja dengan query

Untuk menambah atau menghapus record, kita akan bekerja dengan bantuan query. Pindahlah ke tab *Queries*. Anda akan menjumpai enam tombol di bawah tulisan *Queries*. Apabila belum memiliki satu query pun, maka tombol yang aktif hanyalah tombol pertama dan kedua. Kliklah pada tombol pertama untuk membuat dialog query.

IKLAN



▲ Memilih data source di OpenOffice.org

Pilihlah tabel yang Anda inginkan untuk bekerja dengan query. Untuk menambahkan atau menghapus record, aktifkanlah semua field. Kemudian, kliklah pada tombol paling kiri yang terletak di bawah menu *File*. Di dalam dialog yang terbuka, Anda dapat menambahkan atau menghapus record. Semua dapat dilakukan tanpa satu perintah SQL pun. Kliklah tombol ketiga (berlogo disket) dari kanan di bawah menu *Help* untuk menyimpan perubahan. Apabila semua perubahan telah dilakukan, kliklah tombol paling kanan. Simpanlah query Anda.

Anda mungkin akan membuat beberapa query dengan fungsi masing-masing. Penyaringan data dapat dilakukan sangat mudah dengan bantuan query.

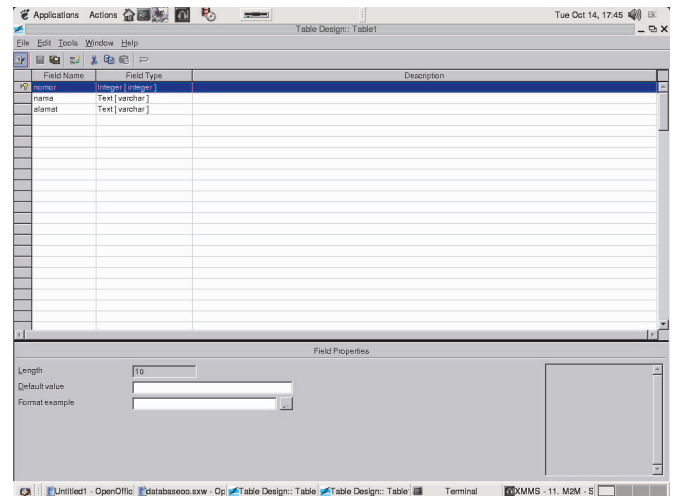
Sampai di sini, Anda telah mendapatkan kemudahan Microsoft Access di OpenOffice.org, sekaligus dengan kemampuan menyimpan data di dalam MySQL.

Perintah SQL

Apabila Anda seorang penikmat perintah SQL, maka rasanya semua hal tersebut kurang klop tanpa memberikan perintah SQL. OpenOffice.org mengerti keinginan Anda. Pada tab *Queries*, kliklah pada tombol kedua, dan Anda akan dibawa ke tempat untuk mengetikkan perintah SQL. Ketiklah perintah SQL dan kliklah tombol paling kiri di bawah menu *File* untuk mengeksekusi perintah tersebut.

Mengganti nama menu data sources

Sayang sekali OpenOffice.org tidak



▲ Membuat tabel baru untuk MySQL

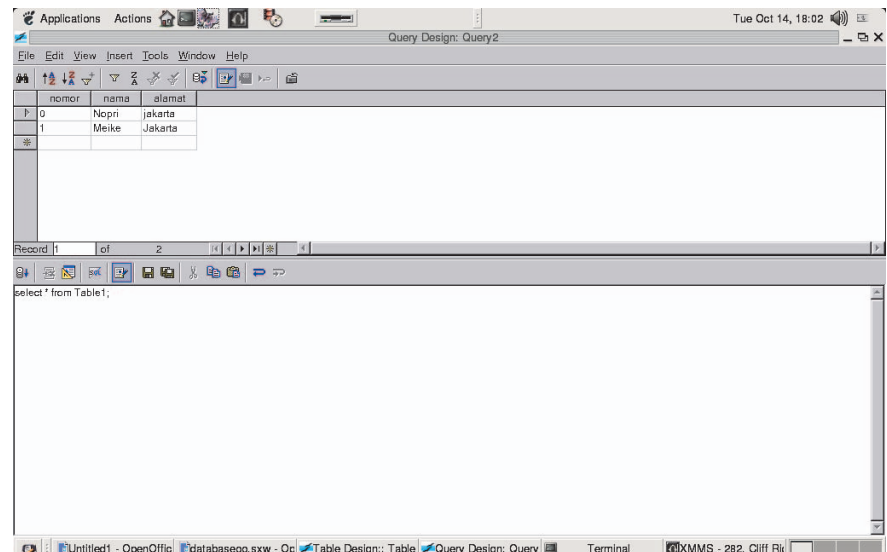
memberikan menu untuk mengakses semua fasilitas tersebut. Yang tersedia hanyalah menu *Tools|Data Sources*. Rasanya hal tersebut masih kurang seru. Sekarang, bagaimana kalau kita mengganti nama menu tersebut menjadi nama yang lebih mirip dengan Microsoft Access? Kita akan menggantinya menjadi Access, atau nama lain sesuai keinginan Anda.

Bukalah dialog *Tools|Configure*. Pada bagian menu entries, carilah *Data Sources*. Aktiflah pada menu item tersebut, dan tekanlah tombol F2. Gantilah namanya menjadi Access, atau nama lain sesuai keinginan Anda.

Dengan penggunaan Macro atau OpenOffice.org BASIC, kita bahkan bisa membuat form sendiri yang mungkin akan

berfungsi sama seperti halnya menu pada Microsoft Access. Dengan mempelajari dan kemudian mendalami OpenOffice.org BASIC, Anda dapat membuat berbagai fasilitas tambahan ataupun berbagai otomatisasi, melengkapi kehebatan OpenOffice.org.

Kita sampai pada akhir tulisan. Bagaimana pendapat Anda tentang OpenOffice.org? Luar biasa, bukan? Bandingkan kemampuan yang diberikan dengan harga yang harus dibayar. Tidak perlu ada biaya sepeser pun yang harus Anda bayarkan. OpenOffice.org secara umum menang untuk hampir setiap field dibandingkan dengan Microsoft Office. Mari turut populerkan OpenOffice.org! noprianto@infolinux.co.id



▲ Lebih fleksibel dengan perintah SQL